BAB III

OBJEK DAN METODE PENELITIAN

3.1 Objek Penelitian

Menurut (Husein Umar, 2005:303): "Objek Penelitian menjelaskan tentang apa dan atau siapa yang menjadi objek penelitian, juga dimana dan kapan penelitian dilakukan, bisa juga ditambahkan hal-hal lain jika dianggap perlu".

Menurut Sugiyono (2011:32): "Objek Penelitian merupakan suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variabel tertentu yang ditetapkan untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya".

Dari kedua penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa objek penelitian digunakan untuk mendapatkan data sesuai dengan tujuan kegunaan tertentu. Berdasarkan pengertian diatas maka objek penelitian ini adalah:

1. Arus Kas dan *Return On Asset* sebagai variabel bebas (variabel independen).
2. *Return* Saham sebagai variabel terikat (variabel dependen).

3.2 Metodologi Penelitian

3.2.1 Metode Penelitian

Metode penelitian merupakan cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data-data penelitian yang akan diteliti. Menurut (Sugiono, 2002:1) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Empiris berarti cara-cara yang dilakukan itu dapat diamati oleh indra manusia, sehingga orang lain dapat mengamati dan mengetahui cara-cara yang digunakan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif (kualitatif) dan metode verifikatif (kuantitatif) yang dijelaskan melalui pengumpulan data di lapangan.

Menurut (Sugiyono, 2005:21) "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas".

Sedangkan pendekatan Kualitatif menurut (Sugiyono, 2008:14) "merupakan metode analisis yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah, dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci. Hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi".

Metode penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif ini digunakan untuk menjawab perkembangan atau kondisi Arus Kas, *Return On Asset* (ROA) dan *Return* Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013.

Menurut Umi Narimawati (2008:21):

"Metode penelitian Verifikatif adalah pengujian hipotesis melalui alat analisis statistik".

Dengan menggunakan metode penelitian verifikatif akan diketahui pengaruh antara variabel Arus Kas, *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2008-2013.

3.2.2 Desain Penelitian

Dalam melaksanakan suatu penelitian sangat perlu dilakukan perencanaan dan perancangan penelitian agar penelitian dapat dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sistematis.

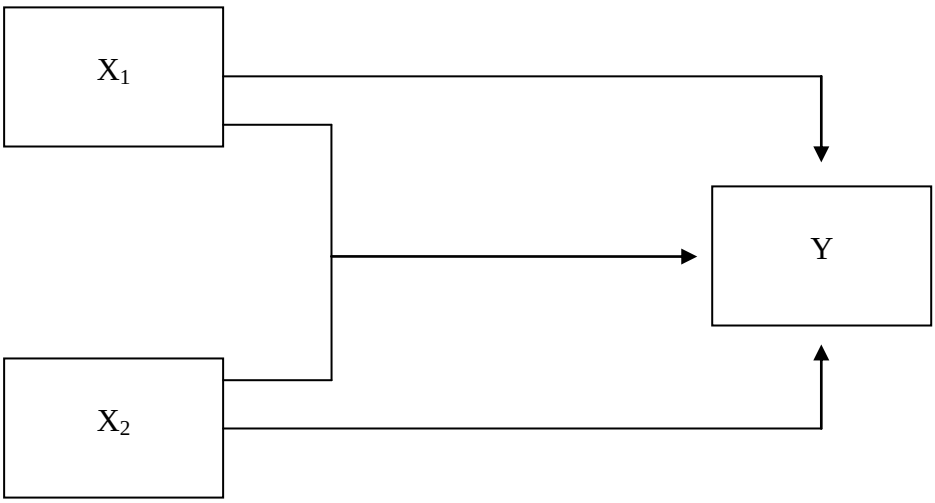
Menurut Moh. Nazir (2006:84) menyatakan bahwa:

"Desain penelitian adalah semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian".

Dari pemaparan diatas maka dapat dikatakan bahwa desain penelitian merupakan semua proses penelitian yang dilakukan untuk penulis dalam melaksanakan penelitian mulai dari perencanaan sampai dengan pelaksanaan penelitian yang dilakukan pada waktu tertentu.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Mencari dan menetapkan fenomena yang terjadi pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2013.
2. Menetapkan judul dari fenomena yang terjadi pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008-2013, sehingga dapat diketahui apa yang akan diteliti kemudian menentukan indentifikasi masalah dalam penelitian.
3. Menetapkan variabel penelitian yaitu Arus Kas, *Return On Asset* (ROA) dan *Return* Saham.
4. Menetapkan indikator Arus Kas, *Return On Asset* (ROA) dan *Return* Saham.
5. Melihat dan menganalisis data-data mengenai Arus Kas, *Return On Asset* (ROA) dan *Return* Saham.
6. Melakukan pembahasan terhadap masalah melalui data dan info yang diperoleh. kemudian data tersebut diolah dan dianalisis dengan menggunakan regresi linier berganda, korelasi pearson, koefisien determinasi dan T_{hitung}.
7. Menyimpulkan penelitian, sehingga akan diperoleh penyelesaian dan jawaban atas identifikasi masalah dalam penelitian.
8. Menyusun laporan penelitian.



Gambar 3.1
Desain Penelitian

Keterangan:

X_1 = Arus Kas

X_2 = Tingkat Pengembalian Aktiva (ROA)

Y = *Return* Saham

3.2.3 Operasional Variabel

Variabel penelitian adalah definisi-definisi yang akan dipergunakan dalam penelitian ini dengan tujuan untuk memberikan arah dan batasan dalam penyelesaian masalah. Menurut (Sugiyono, 2012:38) bahwa "Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang di tetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Operasional variabel diperlukan untuk menentukan jenis indikator, skala, ukuran serta sumber dari variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, sehingga pengujian hipotesis dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar sesuai

dengan judul penelitian mengenai Pengaruh Arus Kas dan Tingkat Pengembalian Aktiva terhadap Tingkat Pengembalian Saham Pada Perusahaan Asuransi Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2008-2013. Maka operasional variabel penelitian dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 3.1
Operasionalisasi Variabel

Variabel	Konsep Variabel	Indikator	Skala	Ukuran	Sumber Data
Arus Kas (X_1)	"Arus Kas merupakan suatu laporan yang memberikan informasi yang relevan tentang penerimaan dan pengeluaran kas suatu perusahaan pada suatu periode tertentu dengan mengklasifikasikan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi". Sofyan Syafri Harahap (2011:257)	• Arus Kas Operasi • Arus Kas Investasi • Arus Kas Pendanaan	Rasio	Rp	Lap. Keuangan Arus Kas
Return On Asset **(X_2)**	"*Return On Asset* merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan". Lukman Dendawijaya (2005:118)	• Laba Bersih • Total Aktiva $\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \text{X}100\%$	Rasio	%	Lap. Keuangan Neraca & L/R
Return **Saham (Y)**	"*Return* suatu saham adalah hasil yang diperoleh dari investasi dengan cara menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya dengan mengabaikan dividen". Jogiyanto (2008:109)	• Harga Sekarang • Harga Sebelumnya $R_{i,t} = \frac{P_{i,t} - P_{i,t-1}}{P_{i,t-1}} \text{X}100\%$	Rasio	%	*Closing Price*

3.2.4 Sumber dan Teknik Penentuan Data

3.2.4.1 Sumber Data

Menurut (Husein Umar, 2005:41) Sumber data ada dua yaitu data primer dan sekunder.

1. Data primer merupakan data yang didapat dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil dari wawancara atau hasil pengisian kuesioner yang biasa dilakukan oleh peneliti.
2. Data sekunder merupakan data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan baik oleh pihak pengumpul data primer atau oleh pihak lain misalnya dalam bentuk table-tabel atau diagram-diagram.

Berdasarkan penjelasan di atas, maka sumber data yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data yang dapat diperoleh dari data ICMD dan laporan keuangan yang diperoleh dari PT.Idx. Data yang digunakan selama 6 tahun dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 pada 6 perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

3.2.4.2 Teknik Penentuan Data

1.Populasi

Populasi merupakan sekumpulan objek yang ditentukan melalui kriteria-kriteria tertentu, antara lain yang dapat di kategorikan ke dalam objek adalah manusia (SDM), file-file atau dokumen-dokumen yang dipandang sebagai sasaran penelitian.

Menurut Sugiyono (2008:115), pengertian populasi yaitu:

"Wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya".

Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan dari 11 perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2008 sampai dengan tahun 2013, yaitu: PT Asuransi Bina Dana Arta Tbk, PT Asuransi Harta Aman Pratama Tbk, PT Asuransi Multi Artha Guna Tbk, PT Asuransi Bintang Tbk, PT Asuransi Dayin Mitra Tbk, PT Asuransi Jasa Tania Tbk, PT Asuransi Ramayana Tbk, PT Lippo General Insurance Tbk, PT Maskapai Reasuransi Indonesia Tbk, PT Panin Insurance Tbk, PT Panin Life Tbk.

2.Sampel Penelitian

Sampel adalah bagian dari populasi yang akan dijadikan objek dalam melakukan penelitian dan pengujian data. Seperti yang dikemukakan oleh Sugiyono (2008:116):

"Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut".

Berdasarkan penyataan diatas, dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki populasi.

3. Teknik Sampling

Penentuan jumlah sampel yang akan diolah dari jumlah populasi yang banyak, maka harus dilakukan teknik pengambilan sampling yang tepat. Pengertian teknik sampling menurut (Sugiyono, 2009:81) adalah "Teknik

Sampling adalah merupakan teknik pengambilan sampel". Untuk menentukan sampel yang akan diteliti terdapat berbagai teknik sampling yang digunakan.

Teknik yang akan digunakan oleh penulis sesuai dengan judul adalah purposive sampling.

Menurut (Sugiyono, 2009:85) purposive sampling adalah "Teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu".

Untuk itu penulis mempunyai kriteria terhadap sampel yang akan diteliti yaitu berdasarkan:

1.) Perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.
2.) Perusahaan Asuransi yang menghasilkan laporan keuangan berupa laporan Arus Kas dan ICMD selama periode 2008-2013.
3.) Perusahaan Asuransi yang memiliki data lengkap mengenai Arus Kas, *Return On Asset* (ROA) dan *Return* Saham.

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah Laporan Arus Kas, ROA dan *Return* Saham, Perusahaan Asuransi sebanyak 6 perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008 sampai 2013. Total keseluruhan data yang dijadikan sampel adalah 36 buah data panel.

3.2.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan cara-cara untuk memperoleh data dan keterangan yang diperlukan dalam penelitian. Teknik Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti adalah:

1.) Dokumentasi

Penelitian yang dilakukan secara langsung di perusahaan yang menjadi objek penelitian data yang diperoleh merupakan data sekunder yang diperoleh dengan cara dokumentasi. Dokumentasi, yaitu pengumpulan data dengan mencatat data yang berhubungan dengan masalah yang akan diteliti dari dokumen-dokumen yang dimiliki instansi terkait. Sehingga penulis turun langsung kelapangan untuk mengumpulkan dan mengolah data yang diperlukan.

2.) Observasi atau Pengamatan Langsung

Penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data secara langsung terhadap objek-objek penelitian melalui Indonesian Capital Market Directory terkait dengan data laporan keuangan tahunan perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Data dan informasi yang diperoleh secara langsung dari sumber-sumber tertulis yang dimiliki perusahaan.

3.2.6 Rancangan Analisis dan Pengujian Hipotesis

3.2.6.1 Rancangan Analisis

Rancangan analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang telah diperoleh dari hasil observasi lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Peneliti melakukan analisa terhadap data yang telah diuraikan dengan menggunakan metode Deskriptif (kualitatif) dan Verifikatif (kuantitatif).

A. Analisis Deskriptif (Kualitatif)

Menurut Sugiyono (2008:21) "penelitian deskripif adalah jenis penelitian yang mengambarkan apa yang dilakukan oleh perusahaan berdasarkan fakta-fakta yang ada untuk selanjutnya diolah menjadi data".

Analisis deskriptif ini akan memberikan gambaran tentang suatu data yang akan diteliti sehingga dapat membantu dalam mengetahui karakteristik data sampel. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan untuk menjawab rumusan masalah penelitian pertama, kedua dan ketiga yaitu untuk mengetahui perkembangan Arus Kas, *Return On Asset* (ROA) dan *Return Saham* yang ada pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013 dengan menggunakan perhitungan persentase yang diolah dari ICMD dan laporan keuangan.

Adapun indikator untuk mencari masing-masing variabel adalah sebagai berikut:

A. Arus Kas

Arus Kas mengelompokkan transaksi pada kegiatan: operasi, pembiayaan dan investasi. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan menggunakan Rupiah.

- Arus Kas Operasi
- Arus Kas Investasi
- Arus Kas Pendanaan

B. *Return On Asset* (ROA)

ROA membandingkan jumlah laba bersih dengan total aktiva. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan menggunakan satuan persen.

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \text{X}100\%$$

C. *Return* Saham

Return Saham menghitung selisih harga saham periode berjalan dengan periode sebelumnya. Skala yang digunakan adalah skala rasio dengan menggunakan satuan persen.

$$\text{R}_{\text{i,t}} = \frac{\text{P}_{\text{i,t}} - \text{P}_{\text{i,t}-1}}{\text{P}_{\text{i,t}-1}} \text{X}100\%$$

Dihitung dengan menggunakan rumus perkembangan:

$$\text{Perkembangan} = \frac{P_n - P_{n-1}}{P_{n-1}} X100\%$$

Keterangan:

P_n = Perkembangan tahun sekarang

P_{n-1} = Perkembangan tahun sebelumnya

B. Analisis Verifikatif (Kuantitatif)

Menurut Sugiyono (2008:21) menjelaskan bahwa:

> Penelitian Verifikatif pada dasarnya untuk menguji teori dengan pengujian hipotesis. Pengujian hipotesis dilakukan dengan mengunakan perhitungan statistik yang digunakan untuk menguji pengaruh variabel X terhadap variabel Y yang di teliti.

Penulis melakukan analisis pada data ICMD dan laporan keuangan pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013. Metode kuantitatif ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian keempat, yaitu mengetahui pengaruh Arus Kas, *Return On Asset* (ROA) dan *Return* Saham pada perusahaan Asuransi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2008-2013.

1. Uji Asumsi Klasik

Pengujian yang merupakan dasar dalam model regresi linier berganda. Hal ini dilakukan sebelum dilakukan pengujian terhadap hipotesis. Pengujian Asumsi Klasik meliputi:

a) Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah model regresi mempunyai distribusi normal atau tidak. Asumsi normalitas merupakan persyaratan yang penting pada pengujian signifikansi koefisien regresi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang memiliki distribusi normal atau mendekati normal, sehingga layak dilakukan pengujian secara statistik. Dasar pengambilan keputusan bisa dilakukan berdasarkan probabilitas (*Asymtotic Significance*), yaitu:

- Jika probabilitas > 0,05 maka distribusi dari populasi adalah normal.
- Jika probabilitas < 0,05 maka populasi tidak berdistribusi secara normal.

Pengujian secara visual dapat juga dilakukan dengan metode gambar normal Probability Plots dalam program SPSS. Dengan dasar pengambilan keputusan sebagai berikut:

- Jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas.
- Jika data menyebar jauh dari garis diagonal dan tidak mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak memenuhi asumsi normalitas.

b) Uji Multikoliniearitas

Multikolinieritas merupakan suatu situasi dimana beberapa atau semua variabel bebas berkorelasi kuat. Jika terdapat korelasi yang kuat di antara sesama variabel independen maka konsekuensinya adalah:

- Koefisien-koefisien regresi menjadi tidak dapat ditaksir.
- Nilai standar error setiap koefisien regresi menjadi tidak terhingga.

Dengan demikian berarti semakin besar korelasi diantara sesama variabel independen, maka tingkat kesalahan dari koefisien regresi semakin besar yang mengakibatkan standar errornya semakin besar pula. Cara yang digunakan adalah dengan menggunakan Variance Inflation Factors (VIF). Rumus yang digunakan sebagai berikut:

$$VIF = \frac{1}{(1-r^2ij)}$$

Gujarati (2005: 362)

Keterangan:

VIF = *Variance Inflation Factor*

r^2ij = besarnya korelasi antar variabel i dan variable

c) Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas akan menyebabkan penaksiran koefisien regresi menjadi tidak efisien dan hasil taksiran dapat menjadi kurang atau melebihi dari yang semestinya. Dengan demikian, agar koefisien regresi tidak menyesatkan, maka heteroskedastisitas harus dihilangkan dari model regresi.

Untuk menguji ada tidaknya heteroskedastisitas digunakan uji-rank Spearman yaitu dengan mengkorelasikan masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual.

Menurut Gujarati (2005: 406), menyatakan bahwa:

"Jika nilai koefisien korelasi dari masing-masing variabel bebas terhadap nilai absolut dari residual (error) ada yang signifikan, maka kesimpulannya terdapat heteroskedastisitas (varian dari residual tidak homogen)".

d) Uji Autokorelasi

Autokorelasi didefinisikan sebagai korelasi antar observasi yang diukur berdasarkan deret waktu dalam model regresi atau dengan kata lain error dari observasi yang satu dipengaruhi oleh error dari observasi yang sebelumnya. Akibat dari adanya autokorelasi dalam model regresi, koefisien regresi yang diperoleh menjadi tidak efisien, artinya tingkat kesalahannya menjadi sangat besar dan koefisien regresi menjadi tidak stabil. Untuk menguji ada tidaknya autokorelasi, dari data residual terlebih dahulu dihitung nilai statistik Durbin-Watson (D-W):

$$D - W = \frac{\Sigma(et - et - 1)}{\Sigma e_t^2}$$

Kriteria uji : Bandingkan nilai D-W dengan nilai d dari tabel Durbin-Watson:

- Jika D-W < dL atau D-W > 4 – dL, kesimpulannya pada data terdapat autokorelasi
- Jika dU < D-W < 4 – dU, kesimpulannya pada data tidak terdapat autokorelasi
- Tidak ada kesimpulan jika : dL ≤ D-W ≤ dU atau 4 – dU ≤ D-W ≤ 4– dL.

2. Analisis Regresi Linier Berganda

Menurut Sugiyono (2008:149), analisis linear regresi digunakan untuk melakukan prediksi, bagaimana perubahan nilai variabel dependen bila nilai variabel independen dinaikan atau diturunkan nilainya.

Analisis regresi linear digunakan untuk mempelajari dependen dalam satu fenomena. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode regresi linear berganda untuk menganalisis data karena menyangkut dua variabel independen yaitu Arus Kas (X_1) dan *Return On Asset* (ROA) (X_2) serta untuk membuktikan sejauh mana hubungan pengaruh Arus Kas dan *Return On Asset* terhadap *Return* Saham. Persamaan analisis regresi linear berganda sebagai berikut:

$$\gamma = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + e$$

Sumber: Nazir (2006:463)

Dimana:

Y = *Return* Saham

α = Konstanta intersepsi

β1 = Koefisien Regresi Variabel Arus Kas

β2 = Koefisien Regresi Variabel *Return On Asset*

X_1 = Arus Kas

X_2 = *Return On Asset*

e =Tingkat kesalahan (error term)

Koefisiensi b akan bernilai positif (+) jika menunjukan hubungan searah antara variabel independen dengan variabel dependen. Artinya setiap kenaikkan variabel independen akan menyebabkan kenaikan variabel dependen, demikian pula sebaliknya jika terjadi penurunan pada variabel independen. Koefisien b akan bernilai negative (-) bila menunjukan hubungan yang berlawanan arah antara variabel independen dan variabel dependen.

3. Analisis Korelasi Pearson

Kuat lemahnya hubungan antara variabel X dan variabel Y dalam penelitian ini, dibuktikan dengan menggunakan Analisis Korelasi Pearson, karena dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian asosiatif dan skala

pengukuran rasio. Seperti yang diungkapkan oleh Sugiyono, (2008:248) berpendapat bahwa:

"Statistik parametris yang di gunakan untuk menguji hipotesis asosiatif (hubungan antar variabel) meliputi Korelasi *Product Moment*, Korelasi Ganda dan Korelasi Parsial".

Analisis Korelasi Pearson digunakan untuk mengukur kuat atau lemahnya hubungan pengaruh Arus Kas dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham. Rumus dari analisis Korelasi Pearson adalah:

$$r = \frac{n(\Sigma xy) - (\Sigma x)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma x^2) - (\Sigma x)^2\}\{n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

Sumber: Sugiyono (2008:228)

Untuk mencari koefisien korelasi antara X_1 dan Y serta X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

a) Menghitung koefisien korelasi antara Arus Kas (X_1) terhadap *Return* Saham (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{n(\Sigma x_1 y) - (\Sigma x_1)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma x_1^2) - (\Sigma x_1)^2\}\{n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

b) Menghitung koefisien korelasi antara *Return On Asset* (X_2) terhadap *Return* Saham (Y), menggunakan rumus:

$$rx_2y = \frac{n(\Sigma x_2 y) - (\Sigma^2)(\Sigma y)}{\sqrt{\{n(\Sigma x_2^2) - (\Sigma 2)^2\}\{n(\Sigma y^2) - (\Sigma y)^2\}}}$$

Setelah korelasi antar-variabel diketahui, selanjutnya dapat di hitung nilai korelasi parsial. Langkah-langkah perhitungan dengan menggunakan analisis korelasi dapat diuraikan sebagai berikut:

c) Koefisien korelasi secara parsial antara Arus Kas (X_1) dan *Return* Saham (Y) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$_{r}x_1\gamma = \frac{rX_1\gamma - rX_2\gamma . rX_1X_2}{\sqrt{1 - r^2x_2\gamma . (1 - r^2X_1X_2)}}$$

d) Koefisien korelasi secara parsial antara *Return On Asset* (X_2) dan *Return* Saham (Y), dengan perhitungan sebagai berikut:

$$_{r}x_2\gamma = \frac{rX_2\gamma - rX_1\gamma . rX_1X_2}{\sqrt{1 - r^2x_1\gamma . (1 - r^2X_1X_2)}}$$

e) Koefisien korelasi secara simultan antara Arus Kas (X_1) dan *Return On Asset* (X_2) terhadap *Return* Saham (Y) dengan perhitungan sebagai berikut:

$$rx_1x_2\gamma = \sqrt{\frac{r^2x_1\gamma + r^2x_2\gamma - 2rx_1y.rx_2y.rx_1x_2}{1 - r^2x_1x_2}}$$

Keterangan:

X_1 : Arus Kas

X_2 : *Return On Asset*

Y : *Return* Saham

n : Banyaknya Sampel

r : Koefisien Korelasi

Kuat atau tidaknya hubungan antara ketiga variabel dapat dilihat dari beberapa kategori sebagai berikut:

Tabel 3.2
Pedoman untuk memberikan Interprestasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0.80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono, (2008;250)

Koefisien korelasi mempunyai nilai -1 < r < +1, dimana:

- Jika nilai r > 0, artinya telah terjadi hubungan yang linier positif, yaitu semakin besar nilai variabel X, maka semakin besar nilai variabel Y, atau semakin kecil nilai variabel X, maka semakin kecil pula nilai variabel Y.
- Jika nilai r < 0, artinya telah terjadi hubungan yang linier negative, yaitu makin kecil nilai variabel X, maka makin besar nilai variabel Y, atau makin besar nilai variabel X, maka makin kecil pula nilai variabel Y.
- Jika nilai variabel r = 0, artinya tidak ada hubungan sama sekali antara variabel X dengan variabel Y.
- Jika nilai r = 1 atau r = -1, maka terdapat hubungan linier sempurna, yaitu berupa garis lurus, sedangkan untuk nilai r yang semakin mengarah kearah angka nol, maka garis semakin tidak lurus.

4. Koefisien Determinasi

Besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dapat diketahui dengan menggunakan analisis Koefisien Determinasi atau disingkat kd, yang diperoleh dengan mengkuadratkan koefisien korelasinya yaitu:

$$Kd = r^2 X 100\%$$

Sumber: J.Sarwono (2005:481)

Keterangan:

Kd : Nilai Koefisien Determinasi

r : Koefisien Korelasi

100% : Pengali yang menyatakan dalam persentase

3.2.6.2 Pengujian Hipotesis

Menurut Sugiyono (2011:159), mendefinisikan hipotesis adalah sebagai berikut "Hipotesis adalah sebagai jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian".

Hipotesis yang akan diuji dalam penelitian ini berkaitan dengan ada atau tidaknya pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya, yaitu pengaruh Arus Kas dan *Return On Asset* (ROA) terhadap *Return* Saham. Pengujian dilakukan dengan menggunakan Uji t dan Uji F, yaitu sebagai berikut:

1. Pengujian Hipotesis secara Simultan (Uji Statistik F)

   Untuk menguji secara simultan ada tidaknya hubungan variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y), maka pengujian dilakukan dengan menggunakan uji statistik F dengan langkah-langkah sebagai berikut:

   a) Menentukan hipotesis secara keseluruhan antara variabel independen yaitu Arus Kas dan *Return On Assets* (ROA) terhadap variabel dependen yaitu *Return* Saham.

      - H0 : $\beta 1,2 = 0$ Arus Kas dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham secara simultan
      - H1 : $\beta 1,2 \neq 0$ Arus Kas dan *Return On Assets* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap Tingkat Pengembalian Saham secara simultan.

   b) Menentukan nilai signifikansi α yaitu 5% atau 0,05 dan derajat bebas (dk = k ; n – k – l), untuk mengetahui daerah F_{tabel} sebagai batas daerah penerimaan dan penolakan.

c) Menghitung nilai F yang didapat dengan menggunakan persamaan sebagai berikut:

$$F = \frac{JK_{reg}/2}{JK_{res}/n-k-I}$$

Dimana:

$JK_{reg} = \beta_1 \Sigma x1y + b_2 \Sigma x2y$

$JK_{res} = (\Sigma_y 2) - \left(\frac{\Sigma_y 2}{n}\right)$

Nilai F hitung dibandingkan dengan nilai F tabel berdasarkan tingkat signifikan (α) = 5% dan derajat kebebasan pembilang = *k,* dan derajat kebebasan penyebut = *n – k – 1*. Kriteria pengujian hipotesis secara simultan adalah sebagai berikut:

- $F_{hitung} > F_{tabel}$, dengan α = 5 %, maka H0 ditolak artinya signifikan.
- $F_{hitung} < F_{tabel}$, dengan α = 5 %, maka H0 diterima artinya tidak signifikan

d) Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

- Tolak H_0 jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien positif.
- Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 5% untuk koefisien negatif.
- Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0{,}05$.

2. Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji Statistik t)

Uji t digunakan untuk menguji ada tidaknya pengaruh signifikan secara parsial dari masing-masing variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). Dengan langkah – langkah sebagi berikut:

a) Menentukan hipotesis parsial antara variabel independen terhadap variabel dependen yaitu:

- Ho ; β1 = 0 Maka Arus Kas berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return* Saham.
- H1 ; β1 ≠ 0 Maka Arus Kas berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.
- Ho ; β2 = 0 Maka *Return On Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap *Return* Saham.
- H1 ; β2 ≠ 0 Maka *Return On Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap *Return* Saham.

b) Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t1 = rx1y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r2x1y)}}$$

$$t2 = rx2y\sqrt{\frac{n-k-1}{(1-r2x2y)}}$$

c) Kriteria dari pengujian hipotesis secara parsial adalah sebagai berikut:

- $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, artinya signifikan.
- $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, artinya tidak signifikan.

d) Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan.

Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} sebagai berikut:

- Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ada di tolak, berarti H_1 diterima artinya antara variabel X dan variabel Y ada pengaruhnya.
- Jika -t hitung ≤ t tabel ≤ t hitung maka H_0 ada di daerah penerimaan, berarti H_1 ditolak artinya antara variabel X dan variabel Y tidak ada pengaruhnya.
- T_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.

Berikut ini adalah gambar yang memperlihatkan daerah penerimaan dan penolakan H_0:

Gambar 3.2
Daerah Penerimaan dan Penolakan Ho

